

Prosiding Seminar Nasional

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat 2016

Pemanfaatan IPTEKS dalam Membangun Desa Mandiri dan Religius

**Hotel Cavinton,
Yogyakarta, 8 Oktober 2016**

Prosiding Seminar Nasional

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Pemanfaatan IPTEKS dalam Membangun Desa Mandiri dan Religius

Diterbitkan atas kerjasama antara
Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan
dengan Pustaka Pelajar



Cetakan Pertama, November 2016 21 x 29,7
cm; x + 383 hlm

ISBN 978-602-229-683-6

Penyunting

Drs. Jabrohim, M.M.
Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum

Cover

Jack

Diterbitkan oleh

PUSTAKA PELAJAR

Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167

Telp. (0274) 381542, Fax. (0274) 383083

E-mail: pustakapelajar@yahoo.com

Website: pustakapelajar.co.id

Bekerja sama dengan

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Alamat:

Jl. Gondosuli, Semaki Yogyakarta 55166

Telp./Fax: 0274-542887

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta berkomitmen untuk menyelenggarakan Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) pada setiap tahunnya. Seminar dengan tema "Pemanfaatan Ipteks dalam Membangun Desa Mandiri dan Religius" yang diselenggarakan pada Rabu, 8 November 2016 ini merupakan seminar nasional ketiga. Dalam seminar tersebut mengundang Dr. Suprapedi, M.Eng., Direktur Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna Ditjen Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi sebagai *key note speaker*. Selain itu, sebagai Pembicara Panel (*Plenary Speaker*) LPM Universitas Ahmad Dahlan mengundang BAPPEDA Kabupaten Bantul dan BAPPEDA Kabupaten Gunung Kidul.

Tema Seminar Nasional kali ini berlatar belakang banyaknya potensi desa yang belum diberdayakan secara optimal dan kurangnya penguatan sains berupa aplikasi hasil riset dari Perguruan Tinggi. Pada hal sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Universitas Ahmad Dahlan harus memiliki kepedulian berkontribusi memberikan penguatan melalui aplikasi sains dan teknologi, model kebijakan serta rekayasa sosial berbasis riset. Sentuhan dari Perguruan Tinggi berupa hilirisasi hasil riset akan memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan desa di segala bidang tanpa meninggalkan nilai unggul desa tersebut. Hal penting lainnya adalah motivasi moral, kepedulian, pendampingan pada desa yang berpotensi akan mempercepat desa tersebut menjadi desa yang mandiri dan religius.

Seminar nasional yang diselenggarakan oleh LPM Universitas Ahmad Dahlan sebelum dilaksanakannya monitoring dan evaluasi eksternal pelaksanaan Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menjadi pendorong tingginya minat dosen Universitas Ahmad Dahlan untuk mengikuti. Tidak hanya dosen Universitas Ahmad Dahlan yang tertarik untuk mengikuti seminar, tetapi juga para dosen dari berbagai PTN maupun PTS lainnya. Banyaknya peserta juga diikuti oleh banyaknya makalah seminar yang masuk ke Panitia. Meskipun cukup banyak makalah yang masuk, semuanya dipresentasikan dalam seminar. Dalam proseding ini dimuat makalah-makalah yang disajikan dalam seminar.

Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 November 2016 Editor

Jabrohim

Rina Ratih Sri Sudaryani

Daftar Isi

Kata Pengantar — v

Daftar Isi — vi

1. **Sosialisasi dan Pengembangan Konservasi Penyu di Pantai Baru Pandansimo Menuju Ekowisata yang Berkelanjutan**
Agung Budiantoro dan Yudi Ari Adi — 1
2. **Pementasan Drama Melalui Latihan Keterampilan Kreatif di Karang Taruna Pervorma Dusun Weru Desa Tegiri, Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri**
Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum. — 10
3. **Pemanfaatan Aplikasi Ms Office Terintegrasi Bagi Tenaga Kependidikan Untuk Administrasi Akademik Di Universitas Muhammadiyah Magelang**
Andi Widiyanto, Auliya Burhanudin — 15
4. **Pengembangan Operational Customer Relationship Management Pemasaran Sayuran Hidroponik Kelompok Tani Asri Kauman**
Arfiani Nur Khusna dan Nur Rochmah DPA — 19
5. **Peningkatan Produksi Jamur Tiram di Imogiri Bantul dan Galur Kulonprogo**
Arief Abdillah Nurusman dan Shantiana Tri Erawati — 27
6. **Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Diversifikasi Produk dari Singkong Sebagai Upaya Perwujudan Kemandirian Pangan di Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunung Kidul**
Azis Ikhsanudin, M.Sc., Apt, dan Dra. Sudarmini — 35
7. **Pengembangan Hutan Mangrove untuk Pengelolaan Pesisir Berkelanjutan di Pantai Baros Tirtohargo, Kretek, Bantul**
Dedi Wijayanti, Soeparno, Denik Wirawati — 53
8. *Achievement Motivation Training (AMT) Sebagai Upaya Mencegah Kenakalan Remaja*
Dessy Pranungsari, Fatwa Tentama, Nissa Tarnoto — 58
9. **Increasing Knowledge And Skills of Yellow Pumpkin Processing Through Yellow Pumpkin Processing of Training In Bendo Village**
Dewi Marfuah, Tuti Rahmawati, Retno Dewi Noviyanti — 73

10. **Optimalisasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Peningkatan Kompetensi**
Dini Restiyanti Pratiwi, Slamet Widodo, Yohana Dwi Marfu'ah — 77

11. **Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Pengembangan Wilayah Wisata Hijau di Suryowijayan, Yogyakarta**
Dwi Sulisworo Muchsin Maulana, Tri Wahyuni Sukesni, Rahma Asti Mulasari, dan Sulistyawati — 85

12. **Kelompok Peduli TB “Warga Sehat dengan Tuberkulosis” (IbM)**
Ernirita dan Giri Widakdo — 91

13. **Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Gondang Legi dan Kepuh Sleman Yogyakarta**
Fatwa Tentama & Surahma Asti Mulasari — 100

14. **Pendidikan Luar Sekolah Jamu-Aromaterapi di Desa Tirtonirmolo Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Pengobatan Tradisional**
Hardi Astuti Witasari — 112

15. **Penerapan Website Sekolah untuk Meningkatkan Pengenalan SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Kepada Masyarakat**
Heru Supriyono, Achmad Kurnianto, Muhammad Fikri Khaidir, Aji Ari Adam — 118

16. **Optimalisasi Lahan Pekarangan Melalui Budi Daya Tanaman Obat Herbal Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Krembangan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta**
Iin Narwanti, Dian Prasasti, Deasy Vanda Pertiwi — 127

17. **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Dusun Bulu, Desa Giring, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul dalam Swakelola Limbah Peternakan Pertanian serta Budi daya Jahe Emprit melalui Pelatihan dan Pendampingan**
Iis Wahyuningsih, Kintoko dan Bagus Haryadi — 138

18. **Diversifikasi Susu Sapi Perah dan Peningkatan Nilai Ekonomi Produknya**
Mustofa Ahda, Ika Maryani, Septian Emma Dwi Jatmika — 147

19. **Strategi Penguatan Kreativitas Dalam Peningkatan Inovasi Desain Furniture Bagi Industri Kerajinan Kreatif di Pajangan Bantul**
Insanul Qisti Barriyah, Wika Harisa Putri dan Rudi Suryanto — 153

20. **School of Integrity (SOI), Dari Sekolah untuk Generasi Antikorupsi: Program Pengembangan Metode Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta**
Laras Susanti, Zainal Arifin Mochtar, Oce Madril, dan Eka Nanda Ravizki — 161

- 21. Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengentasan Keluarga Prasejahtera di Wilayah Kerja Posdaya di Kabupaten Sukabumi**
Leonita Siwiyanti & Asep M. Ramdan — 169
- 22. Pendampingan Mutu Produk Patung Terrazzo dan Batu di Bantul Yogyakarta**
Moh. Rusnoto Susanto, S.Pd, M.Sn., Dewi Kusuma Wardani, SE, S.Psi, M.Sc. Ak
Anggit Dwi Hartanto, S.Kom, M.Kom — 187
- 23. Optimalisasi Kemampuan Berpidato Anggota 'Aisyiyah Ranting Ngadirejo Menuju Kemandirian Organisasi**
Main Sufanti, Eva Nur Khasanah, Heni Susanti — 201
- 24. IbM Diversifikasi Tanaman Jahe sebagai Produk Minuman Kesehatan Komersial yang Berkualitas dan Terstandar**
Lolita, Azis Ikhsanudin — 210
- 25. Pelayanan Kalibrasi Peralatan Medis di Unit Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta**
Margi Sasono & Apik Rusdiarna Indrapraja — 221
- 26. Pengaruh Pelatihan Higiene Sanitasi terhadap Pengetahuan Pengelola Rumah Makan di Kawasan Wisata Sehat Pantai Baru Kabupaten Bantul**
Dyah Suryani, Mufti Khakim — 228
- 27. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Karangobar Menuju Desa Tangguh Bencana**
Muhammad Anggri Setiawan, Guruh Samodra, Nugroho Christanto, Novia Kristiana, dan Jantan Putra Bangsa — 233
- 28. Peningkatan Kualitas Mubaligh/Mubalighat Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Kecamatan Kadudampit Sukabumi**
Muhammad Thariq Aziz, M.Pd.I — 241
- 29. IbM Aplikasi Pembelajaran Multimedia untuk Guru BK SMKN 2 dan SMKN 3 Yogyakarta**
Mursid W. Hananto, Dody Hartanto — 250
- 30. Inisiasi Program Pranikah Menuju Proses Reproduksi Sehat di Desa Sidoagung, Godean, Sleman**
Nina Salamah, Sunarti — 259

31. **Pengembangan SOGA-BOGA (Sayur Obat Keluarga-Bumbu Obat Keluarga) pada Kelompok Tani di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta**
Nur Ismiyati, Ana Mardiyarningsih & Hery Setiawan — 266
32. **IbM Kelompok Peternakan Ayam Jawa Super Ringinharjo Bantul Yogyakarta**
Okimustava, Trikinasih Handayani — 273
33. ***Transbulent Education School (Tes)* untuk Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kebencanaan di Magelang, Jawa Tengah**
Junun Sartohadi, Muhammad Anggri Setiawan, Guruh Samodra, Bobby Setyawan, Garri Martha Kusuma Wardhana, Heni Masruroh, Zuhara Risqian C, Elok Surya P, Melisa. P. T — 280
34. **Ipteks Bagi Kewirausahaan Berwawasan *Health Based Economy* sebagai Upaya Mencetak Wirausaha Profesional, Mandiri dan Berkelanjutan**
Ana Mardiyarningsih, Nur Ismiyati, Rina Widiastuti — 290
35. **Metode Pendampingan Partisipatif untuk Menurunkan Kegagalan Adopsi Teknologi Informasi di UMKM Perdesaan**
Rudy Suryanto, Wika Harisa Putri, Insanul Qisti Barriyah — 299
36. **Inisiasi Pendirian Kantin Berbasis *Food Safety* di Kompleks Pendidikan Pondok Imam Syuhodo Blimbing Wonorejo Polokarto Sukoharjo**
Sunarti, Nina Salamah — 308
37. **I. Pembentukan Masyarakat Sadar Wisata, II. Desa Wisata Bongo Provinsi Gorontalo**
Sunarty Eraku, Sri Maryati — 313
38. **Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembentukan Dusun Siaga Sehat di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta**
Surahma Asti Mulasari, Tri Wahyuni Sukesu Sulistyawati — 320
39. **Peningkatan Pemahaman dan Partisipasi Warga Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Berbasis Antikorupsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa**
Totok Dwi Diantoro S.H., M.A & Oce Madril, S.H., M.A — 332
40. **IbM Pemanfaatan Sampah Organik dan Limbah Pertanian untuk Pembuatan**

Pupuk Bokashi dan Super Karbon di Dusun Lojajar dan Dusun Nglaban

Tri Wahyuni Sukesi, Sulistyawati — 338

- 41. Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Matematika Menggunakan *Mathmagic*, Alat Peraga dan *Macromedia Flash* SD Muhammadiyah dan SD Islam Terpadu Sleman**

Dra. Widayati, M.Sc Drs. Wahyu Pujiyono. M.Kom — 349

- 42. Penguatan Kreativitas, Peningkatan Kesadaran Legalitas Kayu, Perbaikan Tata Kelola Manajemen Keuangan dan Perbaikan Strategi Pemasaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas UMKM Meubel dan Handycraft di Pajangan Bantul**

Wika Harisa Putri, SE., SH., M.Sc., M.El, Insanul Qisti Barriyah, M.Sn, Rudy Suryanto, SE., M.Acc, Ak. — 360

- 43. Peningkatan Kompetensi Guru SMA Muhammadiyah Juwiring Klaten Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Yunus Sulistyono, Rofi'i Zarkasyi, Sri Sumarsih — 368**

- 44. Translation Strategies of English Specific Words Into Indonesian**

Zainal Arifin, Reza Pandudinata — 375

ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING (AMT) SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KENAKALAN REMAJA

Dessy Pranungsari¹

Fatwa Tentama²

Nissa Tarnoto³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email:

¹ dessyuad@gmail.com

² fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

³ ntarnoto@gmail.com

Abstrak

Fenomena kenakalan remaja semakin banyak terjadi dikalangan remaja-remaja yang berstatus sebagai pelajar di berbagai sekolah di Yogyakarta sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan masalah tersebut. Diperlukan upaya penanganan yang efektif untuk mengarahkan perilaku remaja kearah yang positif salah satunya dengan diadakannya program Achievement Motivation Training (AMT) bagi siswa. Pelatihan ini diadakan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Sleman sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja. Pelatihan yang akan diselenggarakan merupakan proses belajar dan berpikir aktif dengan menggunakan metode ceramah, workshop dan role play. Pelatihan dilakukan dalam delapan sesi yaitu Who Am I, motivasi diri (self motivation), pendukung motivasi dan hambatan motivasi, pelatihan menumbuhkan motivasi berprestasi, pelatihan goal setting dan achievement planning, problem solving disertai kasus dan simulasi, adaptasi dengan lingkungan, dan spiritual skill sebagai refleksi untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Pelatihan Achievement Motivation Training (AMT) yang diadakan selama delapan sesi menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta menunjukkan ketertarikannya pada materi yang diberikan. Peserta mampu memahami dan menyadari akan pentingnya motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Kata kunci: *achievement motivation training, prestasi belajar, remaja*

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja semakin di Indonesia semakin menjadi jadi. Bahkan tindak kenakalan remaja tersebut tidak sedikit yang sudah menuju ke tindak kriminal. Sebagai contoh beberapa waktu ini warga Yogyakarta di hebohkan dengan disekapnya seorang siswi SMA di sebuah kos daerah Bantul. Menurut laman liputan6.com penganiayaan tersebut dilakukan oleh sekelompok remaja dimana dua dari tujuh orang tersebut masih dibawah umur.

Fenomena tawuran, pergaulan bebas dan sex bebas bahkan sudah menjurus ke tindakan kriminal merusak fasilitas umum dan sebagainya yang banyak terjadi dikalangan remaja-remaja yang berstatus sebagai pelajar di berbagai sekolah di Yogyakarta. Dihimpun dari laman merdeka.com perilaku hamil di luar nikah pada remaja di daerah Purwakarta disebabkan karena sejak kecil mereka sering bermain di warnet (warung internet). Dalam surfing di media internet itu para remaja sering mengunduh film porno dan inilah yang berdampak pada perilakunya (Lestari, 2014). Selain itu, perilaku menonton sinetron juga berdampak buruk untuk anak yang menjelang dewasa. Adegan pada sinetron dapat membuat anak berimajinasi dan lebih fatal melakukan seks pranikah (Kusmiyati, 2013). Pada lain pihak The Daily Mail (Biantoro, 2014) juga mengungkapkan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh lembaga survei di sebuah SMA di Los Angeles, terkuak fakta jika remaja yang berkirim pesan singkat atau *chatting* hingga lebih dari 100x sehari memiliki resiko terjebak seks bebas 6 kali lebih besar ketimbang remaja biasa. Budhayati (2012) menambahkan bahwa media internet mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja, dan dapat memicu timbulnya perilaku dursila. Terjadinya kenakalan remaja disebabkan dua faktor yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Selain itu juga disebabkan adanya konflik-konflik mental, rasa tidak terpenuhinya kebutuhan pokok, kemiskinan, dan ketidaksamaan sosial-ekonomi yang merugikan dan bertentangan.

Masa remaja adalah suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik. Ketegangan emosi yang terjadi disebabkan adanya kesadaran pada remaja bahwa perubahan fisik dapat menurunkan daya tariknya, padahal daya tarik fisik berperan penting dalam hubungan sosial karena paling mudah dikenali oleh individu lain dalam interaksi sosial (Hurlock, 2006). Masa remaja dapat dikatakan masa berangin-angin dimana pada masa ini para remaja mulai mencari jati diri. Dalam pencarian jati diri tersebut para remaja pada umumnya sering meniru dari berbagai hal yang dilihatnya. Bandura (dalam Alwisol, 2012) menyatakan bahwa belajar sosial dapat dilakukan melalui perilaku meniru dan imitasi terhadap sesuatu yang telah di observasi. Perilaku meniru tersebut sering dilakukan para remaja. Perilaku meniru tersebut tidak sedikit berdampak negatif pada perkembangan anak-anak maupun remaja. Berbagai

kenakalan remaja yang terjadi banyak yang dilakukan akibat meniru sesuatu dan juga sebagai bentuk upaya untuk mengaktualisasikan diri mereka.

Maslow (dalam Alwisol, 2012) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia yang paling tinggi adalah aktualisasi diri. Pencapaian aktualisasi tersebut di dorong oleh motivasi dari seorang individu. Motivasi yang positif akan mendorong individu untuk mencapai aktualisasi diri yang baik.

Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk aktualisasi diri yang keliru perlu di luruskan ke dalam hal-hal yang baik salah satunya dengan mencari kegiatan yang positif. Dalam melakukan hal positif tersebut remaja juga semestinya harus dipupuk motivasi yang besar dari diri sendiri. Salah satu motivasi yang positif adalah motivasi untuk berprestasi. Jika remaja termotivasi untuk berprestasi maka semua kegiatan yang akan dilakukan tidak lepas dari tujuan untuk berprestasi tersebut. kegiatan-kegiatan tersebut akan membuat remaja menurunkan intensitas kegiatan yang berpeluang menjadi sebuah kenakalan remaja. Maka dari itu untuk memupuk motivasi berprestasi dari remaja tersebut diperlukannya sebuah pelatihan sehingga remaja dapat mengaktualisasi dirinya secara positif yaitu melalui *Achievement Motivation Training* (AMT).

B. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan ini adalah:

Meningkatkan motivasi berprestasi pelajar SMP Muhammadiyah 1 Minggir sebagai upaya mencegah kenakalan remaja SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan ini adalah:

- a. Peserta mampu mengenal diri sendiri dan potensi yang ada pada dirinya.
- b. Peserta mampu mengidentifikasi pendukung dan hambatan dalam motivasi.
- c. Peserta mampu menumbuhkan rasa motivasi dan aktualisasi diri.
- d. Peserta mampu menetapkan tujuan hidup dan prestasi yang ingin diraih serta dapat mengevaluasi hal tersebut.

C. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran utama dari pelatihan ini adalah remaja yang masih berstatus sebagai pelajar SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam istilah psikologi disebut “Juvenile Delinquency”. Juvenile berarti anak sedangkan “delinquency: berarti kejahatan. Maksudnya, “Juvenile Delinquency” adalah penjahat anak atau anak jahat.

Menurut Bimo Walgito, Juvenile Delinquency mencakup setiap perbuatan jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, sesuatu yang melawan hukum. Juvenile Delinquency sebagai kenakalan remaja telah mengalami pergeseran etimologi akan tetapi hanya menyangkut aktifitasnya saja. Yakni istilah kejahatan Eri juvenile menjadi kenakalan. Meskipun kenakalan remaja senantiasa diasosiasikan dengan perbuatan atau tindak kejahatan. Hal ini dapat dimengerti, jika yang dipegang tata nilai yang dianut masyarakat, dan penilaian masyarakat atas kenakalan anak-anak tersebut.

Bentuk kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum. Kenakalan tersebut termasuk amoral, asosial maupun norma, yaitu pelanggaran terhadap moral, dan melanggar terhadap aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, serta pelanggaran terhadap aturan agama. Sebagai contoh pergaulan buruk, menonton video porno dan masih banyak lagi.
2. Kenakalan yang dapat digolongkan terhadap hukum mengarah kepada tindakan kriminal. Seperti percobaan pembunuhan, penyekapan, penganiayaan, mencuri, merampok, memperkosa, pelecehan seksual lainnya, dan masih banyak lagi.

2. Motivasi

Secara sederhana, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Beberapa definisi lain dari motivasi adalah:

- a. Suatu variabel yang ikut campur tangan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (Chaplin, 2001).
- b. Suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu (Munandar, 2001).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah alat penggerak yang ada di dalam setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

David McClelland (dalam Moor, 2010) mengemukakan bahwa motivasi seseorang terkait dengan kebutuhannya, yaitu kebutuhan pencapaian (*need for achievement*), kebutuhan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan hubungan (*need for affiliation*).

- a. *The Need for Achievement (n-ach)* – Kebutuhan akan prestasi atau pencapaian.

Kebutuhan akan prestasi adalah kebutuhan seseorang untuk memiliki pencapaian signifikan, menguasai berbagai keahlian atau memiliki standar yang tinggi. Orang yang memiliki *n-ach* tinggi biasanya selalu ingin menghadapi tantangan baru dan mencari tingkat kebebasan yang tinggi. Sebab-sebab seseorang memiliki *n-ach* yang tinggi diantaranya adalah pujian dan imbalan kesuksesan yang dicapai, perasaan positif yang timbul dari prestasi, dan keinginan untuk menghadapi tantangan.

- b. *The Need for Authority and Power (n-pow)* – Kebutuhan akan kekuasaan.

Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain. Terdapat dua jenis kebutuhan akan kekuasaan, yaitu pribadi dan sosial.

- c. *The Need for Affiliation (n-affil)* – kebutuhan akan afiliasi/keanggotaan

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain. Individu merasa ingin disukai dan diterima oleh sesamanya.

3. Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (1987) salah satu faktor yang mendorong timbulnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit dan keinginan untuk dapat melebihi dari orang lain. Robinson dalam Cohen (1976) mengemukakan bahwa kebutuhan berprestasi diasumsikan sebagai suatu motif untuk mencapai kesuksesan dan motif menghindari kegagalan. Menurut Murray dalam Beck (1990) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya. Siswa ini berorientasi pada tugas-tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, di mana penampilannya dapat dinilai dan dibandingkan dengan patokan penampilan orang lain. Menurut Rabideu (2005) motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat ini, dapat diambil rumusan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu sehubungan dengan adanya pengharapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat untuk mencapai hasil yang baik, bersaing dan mengungguli orang lain, mengatasi rintangan serta memelihara semangat yang tinggi. Dimilikinya semangat yang tinggi akan mendorong dirinya meraih hasil belajar yang optimal.

Menurut Rabideu (2005); Atkinson (1984); Robinson dalam Cohen (1976) bahwa ada 2 aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu: pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Kedua aspek motivasi ini berhubungan dengan hal-hal/tugas-tugas dikemudian hari. Usaha menghindari kegagalan dapat diartikan sebagai upaya mengerjakan tugas-tugas seoptimal mungkin, agar tidak gagal untuk memperoleh kesempatan yang akan datang. Demikian juga usaha untuk sukses dapat menjadi pendorong yang memberi kepercayaan diri, sehingga mampu melakukan sesuatu dengan sukses, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk menghindari

kegagalan. Adanya harapan sukses, seseorang akan bekerja keras untuk meraihnya dan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain.

4. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Ada beberapa karakteristik dari individu yang memiliki motivasi kebutuhan akan prestasi yang dijabarkan oleh McClelland (1987), yakni sebagai berikut :

1. Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang

Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi lebih menyukai tugas dengan taraf kesulitan sedang karena beberapa alasan. Pertama, tugas dengan taraf kesulitan yang rendah tidak dapat membuat dirinya tampil lebih baik dibandingkan dengan individu lain karena semua individu dianggap dapat mengerjakan tugas dengan taraf kesulitan rendah tersebut. Maka dari itu, tugas dengan taraf kesulitan rendah tidak dapat memuaskan kebutuhan akan prestasi yang ada pada dirinya. Namun, mereka juga tidak menyukai tugas dengan taraf kesulitan terlalu tinggi karena hal tersebut dapat menghambat mereka dalam mencapai keberhasilan sehingga kemungkinan gagal lebih besar.

2. Bertanggung jawab secara personal atas performa kerja

Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi cenderung memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi dalam pekerjaan mereka. Hal ini disebabkan oleh kepuasan yang dapat individu peroleh setelah selesai melakukan sesuatu yang lebih baik. Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi tersebut juga mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya hingga selesai dan selalu terpikirkan tugas yang belum

terselesaikan. Individu lebih berfokus pada prestasi pribadi mereka tanpa mempedulikan pengaruhnya bagi anggota kelompok mereka.

3. Menyukai umpan balik (*feedback*)

Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi menyukai jika performa mereka dibandingkan dengan orang lain. Individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi juga menyukai umpan balik atas performa atau pekerjaan mereka untuk menilai hasil kerja keras mereka.

4. Inovatif

Individu yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi juga selalu berusaha untuk inovatif, menemukan cara yang baru lebih baik dan efisien dalam menyelesaikan tugas. Mereka menghindari segala sesuatu yang monoton dan berhubungan dengan rutinitas. Ketika orang yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan prestasi meraih kesuksesan, mereka akan terus meningkatkan level aspirasi mereka dengan cara yang realistis, jadi mereka dapat bergerak menuju tugas yang lebih sulit dan menantang.

5. Ketahanan (*persistence*)

Individu yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan prestasi memiliki ketahanan kerja yang lebih tinggi dalam mengerjakan tugas. Ketika menghadapi kegagalan individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung akan bertahan. Hal ini didorong dengan kepercayaan bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat dan baik serta mampu mengerjakan pekerjaan yang serupa dengan hasil yang lebih baik di masa depan. Namun, ketahanan ini tetap tergantung pada kemungkinan mereka untuk meraih sukses.

E. Materi dan Metode Pelaksanaan

1. Materi

Materi pelatihan ini dilakukan berupa materi ceramah, *workshop*, dan *role play* sehingga peserta tidak hanya mendengarkan ceramah tetapi juga mendapatkan contoh, keterampilan dengan praktek secara langsung. Praktek dilaksanakan dengan memberi contoh menumbuhkan persepsi “saya pribadi unggul”. Ceramah diberikan dengan materi motivasi

diri. Harapannya remaja mempunyai pengetahuan khusus mengenai motivasi. Peserta juga akan diajak untuk mengidentifikasi apa saja pendukung motivasi dan hambatan motivasi dalam diri masing-masing individu. Pelatihan yang akan diselenggarakan merupakan proses belajar dan berpikir aktif, Oleh karena itu, dalam pelatihan ini akan diterapkan beberapa metode pelatihan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Ceramah, dengan menyampaikan materi tentang pengenalan diri, teori-teori motivasi,
2. *Workshop*, Pelatihan atau praktek menemukan pendukung motivasi, hambatan motivasi, penentuan tujuan dalam hidup, dan menumbuhkan motivasi dengan menerapkan stimulus “saya pribadi unggul”.
3. *Role Play*, pemberian contoh langsung kepada remaja melalui kasus dan simulasi dengan menerapkan materi cara menumbuhkan motivasi dan bagaimana menjadi motivator bagi diri sendiri dan orang lain

Pelatihan akan diberikan untuk Peserta melalui beberapa sesi

Sesi 1: *Who Am I*

Sesi 2: Motivasi Diri (*Self Motivation*)

Sesi 3: Pendukung Motivasi dan Hambatan Motivasi

Sesi 4: Pelatihan Menumbuhkan Motivasi Berprestasi

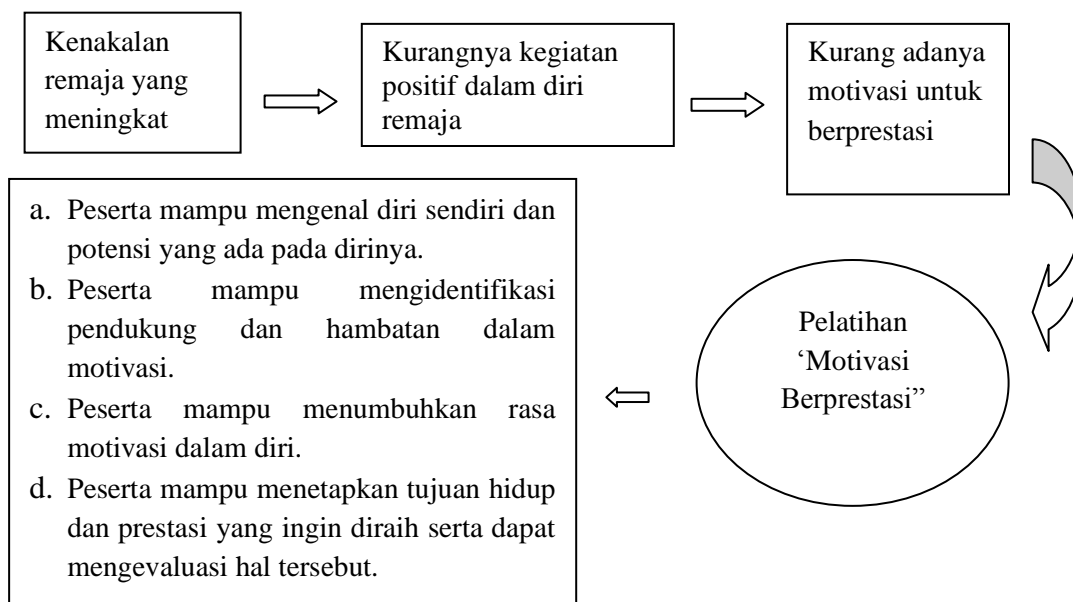
Sesi 5: Pelatihan *Goal Setting* dan *Achievement Planning*

Sesi 6: *Problem Solving* disertai Kasus dan Simulasi

Sesi 7: Adaptasi dengan lingkungan

Sesi 8: *Spiritual Skill* sebagai refleksi untuk meningkatkan motivasi berprestasi

F. Metode Pelaksanaan



Pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

N O	WAKTU	ACARA	METODE	TUJUAN	ALAT
1.	SESI 1				
	09.00-09.15 WIB	Perkenalan Antar Peserta	Permainan	Membangun kedekatan dan Supaya saling mengenal satu sama lain dan merasa ada hubungan dengan pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas gambar • Spidol • Doubletape
	09.15-09.30 WIB	Menjelaskan Manfaat dan Tujuan pelatihan “Pelatihan motivasi berprestasi”	Ceramah	Peserta mengetahui manfaat yang akan didapatkan jika mengikuti pelatihan “Motivasi Berprestasi”	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor
	09.30-09.40 WIB	<i>Informed Consent</i>		Meminta persetujuan dari peserta dan meminta kesediaan peserta untuk mengikuti pelatihan ini dari awal hingga akhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar informed consent
	09.40-12.00 WIB	Materi “Who am I”	Ceramah, video tugas, presentasi dan game terkait materi	- Peserta mengetahui tentang siapa diri mereka dan menemukan potensi yang ada dalam diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor
	12.00-12.30 WIB	Sesi Tanya Jawab	Tanya jawab	Peserta mengeksplorasi materi yang diberikan	
	12.30-12.45 WIB	Relaksasi	Role play	Merefresh pikiran	
	12.45-13.15 WIB	<ul style="list-style-type: none"> - Meriview Kembali Materi Yang Sudah Diberikan - Refleksi 		Peserta lebih paham tentang point-poin penting didalam materi yang sudah disampaikan	
	13.15-13.30 WIB	Penutup			
	SESI II				
2.	09.00-09.15 WIB	Meriview Materi Yang Diberikan Hari Pertama	Ceramah	Mengingatkan kembali kepada peserta tentang materi 1	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
	09.15-09.25 WIB	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
	09.25-11.30 WIB	Materi 2: Motivasi Diri (Self Motivation)	Ceramah, video penugasan kelas, presentasi dan game	Peserta dapat mengenal kemampuan diri, menanamkan dorongan positif di dalam diri,	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor

3.			terkait materi	membangun dan memelihara motivasi untuk terus meraih prestasi terbaik sesuai dengan usaha yang dilakukan, serta sikap mental terhadap diri sendiri	
	11.30-12.00 WIB	Relaksasi	Role play	Membuat diri rileks dan santai	
	12.00-12.45 WIB	Praktek Stimulasi	Role play	Peserta lebih paham tentang poin-poin penting didalam materi yang sudah disampaikan	
	12.45-13.30 WIB	Pemberian Tugas Kepada Peserta Dalam Memotivasi Diri	Tugas	Peserta sudah mulai belajar mengidentifikasi kemampuan diri, menanamkan dorongan positif, dan memelihara motivasi untuk terus meraih prestasi	Lembar identifikasi
	13.30-13.45 WIB	Penutup			
	SESI 3				
	08.00-08.30 WIB	Meriview Materi Yang Diberikan Hari Kedua	Ceramah	Mengingatn kembali kepada peserta tentang materi 2,	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • spidol
	08.30-09.00 WIB	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
	09.00-09.30 WIB	Mendiskusikan Tugas		Pembicara mengetahui mengidentifikasi kemampuan diri, menanamkan dorongan positif, dan memelihara motivasi untuk terus meraih prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar diskusi
	09.30-12.00 WIB	Materi 3: Pendukung Motivasi dan Hambatan Motivasi	Role play Praktek langsung dan diskusi	Peserta dapat mengidentifikasi pendukung dan hambatan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor
	12.00-12.15 WIB	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
	12.15-12.45 WIB	Meriview Materi 3		Peserta lebih paham tentang point2 penting didalam materi yang sudah disampaikan	
	12.45-13.00 WIB	Penutup			

4.	SESI 4				
	09.00-09.15 WIB	Meriview materi yang diberikan hari ketiga	Ceramah	Mengingatnkan kembali kepada peserta tentang materi 3,	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
	09.15-09.25 WIB	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
	09.25-10.30 WIB	Materi 4: Menumbuhkan Motivasi	Ceramah dan diskusi	Peserta mengetahui arti pentingnya membentuk lingkungan anak dengan mengajak baik anggota keluarga lain maupun lingkungan masyarakat untuk memberikan stimulus kepada anak sehingga stimulasi dapat diberikan secara menyeluruh.	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor
	10.30-10.40 WIB	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
	10.40-11.00 WIB	Meriview Materi 4		Peserta lebih paham tentang point2 penting di dalam materi yang sudah disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
	11.00-11.45 WIB	Pemaknaan semua materi yang ada	Ceramah dan Diskusi	Peserta mampu memaknai arti pentingnya menumbuhkan rasa motivasi prestasi dalam diri	
	11.45-12.00 WIB	Penutup			
	SESI 5				
	08.00-08.15 WIB	Meriview materi yang diberikan hari keempat	Ceramah	Mengingatnkan kembali kepada peserta tentang materi 4	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
	08.15-08.30 WIB	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
	08.30-11.30 WIB	Materi 5: <i>Goal Setting</i> dan <i>Achievement Planning</i>	Ceramah, video penugasan kelas, dan game terkait materi	Peserta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan asupan materi pencapaian prestasi kecil demi prestasi kecil dan prestasi bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor
	11.30-12.00 WIB	Relaksasi	Role play	Membuat diri rileks dan santai	
	12.00-12.30 WIB	Meriview Materi 5		Peserta menuliskan tujuan hidup dan membuat rencana berprestasi dalam bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol

5.

6.				mind map	
	12.30-13.00 WIB	Refleksi /pemaknaan semua materi yang ada	Ceramah dan Diskusi	Peserta mampu memaknai arti pentingnya pencapaian tujuan tersebut	
	13.00-13.15	Penutup			
7.	SESI 6				
	08.00-08.15 WIB	Meriview materi yang diberikan hari kelima	Ceramah	Mengingatnkan kembali kepada peserta tentang materi 5	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
	08.15-08.25 WIB	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
	08.25-11.00 WIB	Materi 5: <i>Problem Solving</i> disertai Kasus dan Simulasi	Ceramah, diskusi kasus tanya jawab Role play Kasus Video	Melalui kasus dan simulasi dengan menerapkan materi cara menumbuhkan motivasi dan bagaimana menjadi problem solver yang handal	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor
	11.00-11.15 WIB	Relaksasi	Role Play	Meregangkan otot dan ketegangan tubuh agar merasai santai dan nyaman	
	11.15-12.00 WIB	Refleksi diri		Pemaknaan materi terhadap diri peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
	12.00-12.30	Penutup			
8.	SESI 7				
	08.00-08.15 WIB	Meriview materi yang diberikan hari keenam	Ceramah	Mengingatnkan kembali kepada peserta tentang materi 6	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
	08.15-08.25 WIB	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
	08.30-11.30 WIB	Materi 6: <i>Adaptasi Skill</i>	Ceramah, video penugasan kelas, dan game terkait materi	Peserta mampu beradaptasi dengan lingkungan pergaulannya sehingga mengarah kepada pergaulan yang positif	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD proyektor
	11.30-12.00	Penutup			
	SESI 8				
	08.00-08.15 WIB	Meriview materi yang diberikan sebelumnya	Ceramah	Mengingatnkan kembali kepada peserta tentang materi 7	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas plano • Spidol
	08.15-08.25 WIB	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
	08.30-11.30	Materi 6: <i>Spiritual</i>	Ceramah, video	Refleksi diri untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop

	WIB	<i>Skill</i>	penugasan kelas, dan game terkait materi	mengarahkan kepada pergaulan yang positif dan kesadaran berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • LCD proyektor • Speaker
	11.30-12.00	Penutup			

G. Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Bukti Kegiatan
1	Sesi 1: <i>Who Am I</i>	

2	<p>Sesi 2:</p> <p>Motivasi Diri (<i>Self Motivation</i>)</p>	
3	<p>Sesi 3:</p> <p>Pendukung Motivasi dan Hambatan Motivasi</p>	

4	<p>Sesi 4:</p> <p>Pelatihan Menumbuhkan Motivasi Berprestasi</p>	
5	<p>Sesi 5:</p> <p>Pelatihan <i>Goal Setting</i> dan <i>Achievement Planning</i></p>	

6	<p>Sesi 6:</p> <p><i>Problem Solving</i> disertai Kasus dan Simulasi</p>	
7	<p>Sesi 7:</p> <p>Adaptasi dengan lingkungan</p>	

8	<p>Sesi 8:</p> <p><i>Spiritual Skill</i> sebagai refleksi untuk meningkatkan motivasi berprestasi</p>	
---	--	--

H. Kendala Pelaksanaan

Kendala pelaksanaan berkaitan dengan waktu yang disediakan pihak sekolah. Rencana awal program pengabdian akan dilakukan dalam waktu tiga hari tetapi karena waktu yang disediakan dari sekolah hanya dua hari maka perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian termasuk program yang akhirnya dilaksanakan lebih lama dalam satu hari dari rencana awal.

I. Kesimpulan

Pelatihan *Achievement Motivation Training* (AMT) yang diadakan selama 8 sesi menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta menunjukkan ketertarikannya pada materi yang diberikan. Peserta mampu memahami dan menyadari akan pentingnya motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

J. Follow Up

Follow up dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ada perubahan siswa dalam proses

belajarnya seperti siswa berkurang dalam perilaku terlambat datang ke Sekolah, mayoritas siswa mengerjakan tugas tepat waktu, perhatian terhadap pelajaran dan guru dalam menerangkan meningkat. Kesadaran pentingnya masa depan sudah mulai dimaknai oleh siswa terlihat dari persiapan UAN yang dilakukan siswa-siswa saat ini seperti belajar kelompok, diskusi dengan guru dan bimbingan belajar di Sekolah.

K. Daftar Pustaka

- Alwisol. (2012). *Pengantar Psikologi Kepriadian*. Malang: UMM Press.
- Atkinson, J. (1982). *Motivation and Achievement*. Washington, D.C: V.H. winston and Sons.
- Biantoro, B. (2014). *Awat, SMSan 100x Sehari Bisa Picu Seks Bebas Di Kalangan Remaja*. <http://www.merdeka.com/teknologi/awat-smsan-100x-sehari-bisa-picu-seks-bebas-di-kalangan-remaja.html>. 27 Agustus 2016.
- Kusmiyati. (2013). *Seks Pranikah di Kalangan Remaja Naik Sinetron Bisa Disalahkan*. <http://health.liputan6.com/read/687811/seks-pranikah-di-kalangan-remaja-naik-sinetron-bisa-disalahkan>. Di akses 10 Desember 2015.
- Lestari, M. (2014). *Ini Yang Bikin Banyak Remaja Di Purwakarta Hamil Di Luar Nikah*. <http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-yang-bikin-banyak-remaja-di-purwakarta-hamil-di-luar-nikah.html>. Di akses 12 Agustus 2016.
- Mahmud, F. (2015). *7 Pelaku Penganiaya Pemilik Tatto Hello Kitty Dikejar Polisi*. <http://news.liputan6.com/read/2177288/7-pelaku-penganiaya-pemilik-tatto-hello-kitty-dikejar-polisi>. Di akses 22 Februari 2016.
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York: The Press Syndicate of The University of Chambridge
- Moore, L. L., Grabsch, D. K., & Rotter, C. (2010). Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community. *Journal of Leadership Education*. Volume 9, Issue 2 – Summer 2010: 22-34.
- Munandar, A. S. (2004). *Psikolgi Industridan Organisasi*. Jakarta: UI-Press
- Rabideau, S.T. (2005). *Effect of Achievement Motivation on Behavior*. <http://www.personalityresearch.org/papers/rabideau.html>. Di akses 25 Agustus 2016.
- Robbins. (2001), *Teori Motivasi McClelland dan Teori Dua Faktor Hezberg*, (ON LINE), <http://kuliahkomunikasi.blogspot.com/2008/11/teori-motivasi-mcclelland-teori-dua.html>. Di akses 24 Mei 2016.

Robbins, S. P & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Penerjemah: Diana, Ria, & Abdul.
Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.